



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

**UPAYA PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL DAN
KECINTAAN ANAK-ANAK TERHADAP BUDAYA BANGSA
MELALUI SENI WAYANG DAN PANTUN**

**BIDANG KEGIATAN :
PKM PENGABDIAN MASYARAKAT**

Diusulkan oleh :

Asto Hadiyoso	(F34062305)
Anriani	(H14063077)
Bungas Sabrina	(A24062355)
Lindasari	(A24062571)

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2008**

**HALAMAN PENGESAHAN
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA**

1. Judul Kegiatan : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Moral dan Kecintaan Anak-Anak terhadap Budaya Bangsa Melalui Seni Wayang dan Pantun
2. Bidang Kegiatan : PKMM
3. Bidang Ilmu : Humaniora

4. Ketua Pelaksana Kegiatan

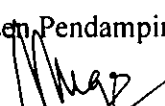
5. Anggota Pelaksana Kegiatan : 3 orang
6. Dosen Pendamping

7. Biaya Kegiatan Total
- a. Dikti : Rp. 5.855.000 (Lima Juta Delapan Ratus Lima Puluh Lima Ribu Rupiah)
- b. Sumber Lain : Tidak ada
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Februari – Juli 2009


Bogor, 10 Oktober 2008

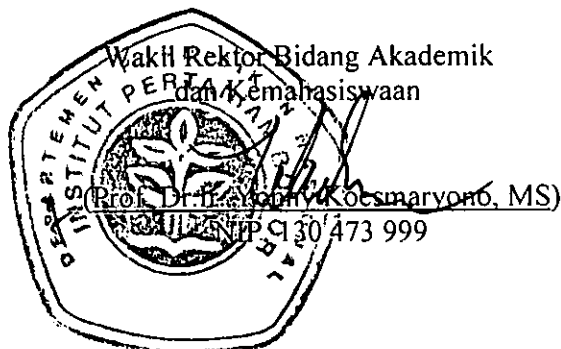
Menyetujui,

Dosen Pendamping


(Megawati Simanjuntak, SP)
NIP. 132 311 727

Ketua Pelaksana Kegiatan


(Asto Hadiyoso)
NRP. F34062305



A. JUDUL PROGRAM

Upaya Penanaman Nilai-Nilai Moral dan Kecintaan Anak-Anak terhadap Budaya Bangsa Melalui Seni Wayang dan Pantun

B. LATAR BELAKANG

Sudah menjadi pandangan yang berlaku umum di masyarakat bahwa arus globalisasi yang begitu deras menerpa bangsa ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nyaris seluruh aspek dalam kehidupan masyarakatnya. Dari mulai bahasa, tata krama, sains dan teknologi, sistem ekonomi, hingga ranah idealisme dan ideologi menjadi aspek yang terkena dampak "wind of change" yang bertiup ke seluruh dunia. Ada banyak pembaharuan yang dapat dirasakan masyarakat karena hal ini namun tak dapat dipungkiri juga bahwa di sisi lain juga terdapat pengaruh negatif yang mengikutinya. Megawangi (2004) mengutarakan bahwa sebuah peradaban akan runtuh seiring meningkatnya demoralisasi pada masyarakatnya. Hal yang bernada setara juga diungkapkan oleh James Dale dan Lord William (1997), bahwa etika dapat mendorong munculnya semangat kemandirian dan tanggung jawab yang nantinya akan memajukan bangsa itu sendiri.

Sementara itu, fenomena yang terjadi di masyarakat pada saat ini menunjukkan penurunan yang cukup kentara dalam hal budi pekerti, cinta tanah air, dan kepedulian terhadap budaya bangsa serta identitas daerah. Fenomena itu juga semakin diperparah dengan kondisi bangsa Indonesia yang pada saat ini masih lesu yang ditandai dengan banyaknya pengangguran dan rakyat miskin, rendahnya kualitas pendidikan di daerah-daerah, serta kurang terpeliharanya infrastruktur dan pranata yang ada di masyarakat, baik fisik dan sosial. Menurut serangkaian survey berkelanjutan yang dilakukan oleh Klaus dan Peter Kriegsman (2003), Indonesia adalah negara yang rendah kredibilitasnya. Ini adalah rangkaian dari berbagai imbas dari globalisasi dan anak-anak adalah pihak yang paling rentan terhadap dampak dari imbas tersebut.

Masa kanak-kanak adalah masa di mana proses pertumbuhan fisik serta perkembangan mental seorang manusia melesat dengan tajam. Pada tahap ini nilai-nilai yang mereka terima akan cepat diserap dan menjadi nilai-nilai yang

terintegrasi dalam tahap kehidupan mereka selanjutnya. Dengan kata lain, masa ini dapat juga dikatakan sebagai masa yang paling efektif untuk menanamkan atau mengajarkan sesuatu hal kepada seorang manusia dengan harapan seseorang tersebut akan menjadi 'seseorang tertentu' di masa depan. Tergantung dari apa yang disampaikan dan bagaimana pesan itu disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan usaha-usaha untuk melindungi anak dari pengaruh-pengaruh buruk yang saat ini terus menghampiri mereka dengan cara memberikan nilai-nilai kebaikan yang mampu melawan nilai-nilai buruk tersebut. dengan metode-metode yang efektif pula. Untuk itu, orang tua dan institusi pendidikan formal perlu didukung dengan sarana-sarana pendidikan di luar itu.

Sebuah metode yang dapat dilakukan untuk menanamkan kembali nilai-nilai kebaikan pada anak-anak sekaligus berpotensi dalam pemberdayaan mereka adalah dengan pendekatan seni budaya. Hal ini terbukti ketika abad ke-7 masehi para wali mampu mendakwahkan Islam dengan pendekatan sejenis kepada masyarakat dan cukup diterima oleh mereka. Di sisi lain, pendekatan budaya yang dilakukan juga dapat menanamkan kembali nilai-nilai budaya bangsa yang pada saat ini mulai luntur dari anak-anak. Oleh karena itu sebagai mahasiswa, penulis merasa perlu memberikan kontribusi sebaik-baiknya dengan potensi yang dimiliki berupa seni wayang dan pantun kepada anak-anak, khususnya anak-anak yang terjangkau yang berada di Desa Babakan, Lingkungan Kampus IPB, Kecamatan Dramaga Bogor.

Adapun alasan dipilihnya wayang dan pantun sebagai seni budaya yang diajarkan kepada anak-anak adalah karena seni wayang tersebut adalah bagian dari budaya asli bangsa. Selain itu, dalam cerita wayang terdapat tokoh-tokoh dengan karakter yang khas yang dapat dijadikan model keseharian yang dapat ditiru. Kemudian pendekatan pengajaran dengan wayang dalam bentuk cerita juga diharapkan dapat menjadi alternatif sarana hiburan bagi anak-anak. Sedangkan pantun dipilih karena potensinya yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa anak. Dengan pembiasaan pantun diharapkan kemampuan anak dalam berkomunikasi secara lisan dapat meningkat. Hal ini pernah menjadi topik yang memenangkan juara pertama dalam lomba karya tulis mahasiswa bidang seni tahun 2008.

C. PERUMUSAN MASALAH

Tingginya arus globalisasi yang melanda negeri ini menuntut semua pihak untuk aktif dalam rangka mencegah masuknya nilai-nilai yang buruk dalam diri generasi muda, khususnya anak-anak. Partisipasi aktif tersebut tidak cukup hanya dengan pemberian wacana tetapi juga harus disertai dengan tindakan nyata efektif yang berkelanjutan dengan alternatif cara tertentu seperti pendekatan seni budaya sehingga juga dapat membawa dampak pada peningkatan kecintaan mereka terhadap seni dan budaya tersebut. Tindakan ini pada akhirnya tidak hanya akan berdampak pada peningkatan aspek-aspek mental spiritual pada tataran kualitatif namun juga berbuah pada sebuah keterampilan khusus yang dapat dilihat atau dinilai secara kuantitatif, seperti adanya pertunjukan atau pentas seni budaya yang dilakukan oleh anak-anak tersebut.

D. TUJUAN PROGRAM

Program ini bertujuan untuk:

- 1) Menanamkan Kecintaan anak terhadap terhadap Budaya Bangsa melalui Seni Wayang dan Pantun
- 2) Menanamkan nilai-nilai moral kepada anak melalui melalui Seni Wayang dan Pantun
- 3) Melatih anak untuk mampu mempertunjukkan seni wayang orang dan pantun
- 4) Mewadahi anak untuk dapat tampil dalam berbagai *event*

E. LUARAN YANG DIHARAPKAN

Hasil yang diharapkan dari program ini adalah tertanamnya nilai-nilai moral dalam diri anak-anak yang diperlihatkan dengan adanya perbaikan tingkah laku dalam keseharian mereka. Selain itu anak-anak juga diharapkan mampu mengapresiasi budaya bangsa dengan cara menampilkan pentas seni wayang orang dan pantun pada event-event tertentu.

F. KEGUNAAN PROGRAM

- Diri Sendiri : Mendapatkan pengetahuan mengenai seni wayang dan pantun sekaligus memperoleh pengalaman dalam pengajarannya kepada anak-anak.
- Anak-anak : Memperoleh keterampilan dan pengetahuan mengenai seni budaya pantun serta penjagaan terhadap nilai-nilai moral mereka. Selain itu, anak-anak juga akan memiliki kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan kebudayaan yang berskala lebih besar.
- Masyarakat : Memperoleh bantuan dalam penjagaan pranata sosial yang ada padanya.
- Pemerintah : Memperoleh bantuan dalam agenda peningkatan kualitas sumberdaya manusia.

G. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Desa Babakan kecamatan Darmaga kabupaten Bogor memiliki luas wilayah sebesar 334,384 ha. Keadaan cuaca di desa Babakan ini memiliki curah hujan sebesar 4,561 mm/4 bulan. Desa ini memiliki jumlah penduduk total sebanyak 8667 orang yang terdiri dari 4526 orang laki-laki dan 4141 orang perempuan yang terbentuk dalam 3565 kepala keluarga. Adapun jumlah anak-anak (0-14 tahun) yang ada di desa ini adalah 1722 orang.

Tabel 1. Jumlah Anak-anak di Desa Babakan

Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0 - 4	507	5.8
5 - 9	558	6.4
10 -14	657	7.6

Sumber : Potensi Desa Babakan (2005)

Sebagian besar anak-anak yang ada di desa ini berasal dari keluarga yang bermata pencaharian sebagai buruh/swasta yakni sebesar 1487 orang. Selebihnya adalah pegawai negeri sebanyak 855 orang, pedagang 1214 orang, peternak 1 orang, montir 5 orang dan dokter 5 orang.

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar masyarakat asli di Desa Babakan hanya tamatan SD/ sederajat (Tabel 2).

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Belum sekolah	507	5.9
2	7 – 45 th tidak pernah sekolah	1520	17.7
3	Pernah sekolah SD tetapi tidak tamat	512	6.0
4	Tamat SD/ sederajat	1750	20.4
5	Tamat SLTP/ sederajat	1215	14.2
6	Tamat SLTA/ sederajat	1320	15.4
7	D-1	733	8.6
8	D-2	205	2.4
9	D-3	175	2.0
10	S-1	380	4.4
11	S-2	184	2.1
12	S-3	70	0.8
Jumlah		8571	100.0

Sumber : Potensi Desa Babakan (2005)

Prasarana pendidikan yang ada di Desa Babakan mencakup lembaga pendidikan formal maupun informal mulai dari TK hingga perguruan tinggi (Tabel 3). Sesuai dengan sasaran kegiatan ini, terlihat bahwa jumlah SD yang ada di Desa Babakan adalah 4 buah yang tersebar di Babakan Lebak, Babakan Raya, Babakan Lio dan Babakan Tengah.

Tabel 3. Prasarana Pendidikan

Prasarana	Jumlah (buah)
SLTA/ sederajat	3
SLTP/ sederajat	3
SD/ sederajat	4
TK	2
TPA	-
Lembaga pendidikan agama	5
Perpustakaan	11
IPB	1

Sumber : Potensi Desa Babakan (2005)

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa jumlah murid pada keempat SD yang ada di Desa Babakan cukup banyak yakni 1484 orang. Proporsi terbanyak jumlah

siswa adalah pada level sekolah menengah pertama yakni 1953 orang, dimana mereka bukan hanya berasal dari Desa Babakan, namun dari beberapa desa lainnya yang tersebar di Kecamatan Dramaga.

Tabel 4. Lembaga Pendidikan

Tingkat pendidikan	Jumlah lembaga (unit)	Jumlah guru (orang)	Jumlah murid (orang)
TK	2	7	77
SD/ sederajat	4	55	1484
SLTP	3	94	1953
SLTA	3	66	988

Sumber : Potensi Desa Babakan (2005)

Dari beberapa keterangan dan data di atas, dapat disimpulkan bahwa akses anak-anak untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik dibatasi oleh kondisi ekonomi keluarga yang kurang mampu dan terbatasnya sarana serta lembaga pendidikan. Selain itu, tingkat pendidikan orangtua juga turut mempengaruhi keterbatasan tersebut. Keterbatasan ini pada gilirannya akan menyebabkan anak-anak lebih rentan mengadopsi nilai-nilai buruk yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat perlu dibantu dalam mengatasi hal ini dengan cara pengadaan metode pendidikan alternatif yang efektif sekaligus juga berpotensi memberdayakan mereka.

Salah satu lembaga formal yang menaungi sebagian anak-anak yang ada di desa Babakan ini adalah ProKA. Lembaga ini adalah LSM yang memiliki program kerja memberikan beasiswa kepada beberapa anak-anak SD, SLTP, dan SMA/SMK di lingkungan kampus IPB dari keluarga yang tidak mampu. Selain itu, lembaga ini juga memberikan pembinaan akademis dan mental spiritual kepada anak-anak tersebut. Penulis menganggap anak-anak yang berada dalam naungan ProKA ini dapat merepresentasikan anak-anak di desa Babakan secara keseluruhan karena mereka berasal dari berbagai kelurahan yang ada. Diharapkan dengan adanya program ini mereka nantinya juga akan dapat menjadi model terhadap anak-anak lainnya di luar ProKA setelah melalui masa pembinaan. Oleh karena itu, penulis memilih anak-anak binaan ProKA sebagai objek dari kegiatan pemberdayaan dalam PKMM ini.

H. METODE PELAKSANAAN PROGRAM

Lokasi dan Waktu

Kegiatan ini dilaksanakan di Babakan Tengah yang berada di lingkaran kampus IPB, Kecamatan Dramaga Bogor. Kegiatan direncanakan berlangsung selama 6 bulan, mulai bulan Februari hingga Juli 2008.

Sasaran

Sasaran langsung kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah anak-anak Pro KA (Program Kakak Asuh) yang berjumlah 70 anak.

Strategi dan Tahapan Kegiatan

Secara umum, bentuk kegiatan yang akan dilakukan adalah pengenalan karakter-karakter positif yang ada pada tokoh-tokoh wayang seperti Yudhistira, dan Arjuna, kemudian sikap-sikap terpuji yang mereka contohkan dalam cerita wayang tersebut. Pengenalan ini dilakukan dengan menceritakan kisah-kisah secara bersambung yang memuat nilai-nilai moral dan menggunakan tokoh wayang. Penceritaan ini dapat menggunakan alat bantu berupa boneka dan topeng sederhana. Setelah itu anak-anak akan dilatih melakonkan peran tokoh-tokoh wayang untuk lebih membiasakan mereka dengan karakter dan sikap positif.

Pada awalnya anak-anak juga akan dibiasakan dengan pantun sederhana yang terdiri dari 2 baris yang dicontohkan oleh para tutor yang menggunakannya secara rutin dalam berkomunikasi dengan anak-anak. Setelah anak terbiasa, para tutor kemudian membiasakan diri menggunakan pantun empat baris dalam berkomunikasi dengan anak-anak. Pada tahap akhir, anak-anak akan dilatih untuk membuat pantun tersebut sendiri sebelum diintegrasikan dengan lakon wayang yang akan mereka tampilkan. Hasilnya adalah sebuah pertunjukan seni yang memadukan lakon wayang orang dengan pantun sebagai alat komunikasinya.

Adapun perangkat-perangkat yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah naskah cerita wayang yang akan disampaikan, boneka wayang, dan topeng. Untuk variasi, pada beberapa episode, kegiatan bercerita dapat dilakukan dengan alat bantu LCD.

Secara singkat, tahapan-tahapan dalam program pemberdayaan ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Survey awal dan melakukan pra-test kepada sasaran.

2. Pembuatan silabus (materi yang akan disampaikan) dan penyiapan sarana yang mendukung.
3. Pengenalan tokoh dan karakter wayang.
4. Sosialisasi pantun 2 baris.
5. Dongeng cerita wayang kepada sasaran.
6. Drama singkat cerita wayang yang diperankan oleh penyuluh.
7. Sosialisasi pantun 4 baris.
8. Pelatihan seni peran kepada sasaran.
9. Penyelenggaraan pentas seni wayang berbahasa pantun yang diperankan oleh sasaran.
10. Postest dan pembuatan laporan kegiatan.

I. JADWAL KEGIATAN PROGRAM

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		I				II				III				IV				V				VI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengurusan ijin ke Pro KA, dan survey awal dan pra-test	■	■																						
2	Pembuatan silabus (materi yang akan disampaikan)			■	■																				
3	Pengenalan tokoh dan karakter wayang					■	■																		
4	Pengenalan pantun 2 baris							■	■																
5	Penceritaan cerita wayang dalam bentuk dongeng					■	■																		
6	Drama singkat cerita wayang									■	■														
7	Sosialisasi pantun 4 baris											■	■												
8	Pelatihan seni peran													■	■	■	■	■	■						
9	Pentas seni oleh anak-anak ProKA																			■	■				
10	Postest dan pembuatan laporan																					■	■	■	■

J. NAMA DAN BIODATA KETUA SERTA ANGGOTA KELOMPOK

--

K. NAMA DAN BIODATA DOSEN PENDAMPING

--

7. Bidang Keahlian : Perilaku Konsumen
 8. Waktu untuk kegiatan PKM : 6 jam/minggu

L. BIAYA

No.	Uraian	Volume	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1. Bahan Habis Pakai				
1.1	ATK (kertas, pulpen, dll)	1 paket	100,000	100,000
1.2	Pembuatan topeng lakon	20 buah	20,000	400,000
1.3	Tata rias lakon	1 paket	150,000	150,000
1.4	Fotokopi Silabus (Materi)	70 buah	5,000	350,000
1.5	CD	3 buah	5,000	15,000
Sub Total				1,015,000
2. Peralatan Penunjang PKM				
2.1	Sewa kamera digital (2 jam/minggu)	20 minggu	20,000	400,000
2.2	Sewa LCD (2 jam/hari)	3 hari	70,000	210,000
2.3	Sewa handycam (4 jam/hari)	1 hari	50,000	200,000
2.4	Buku dongeng wayang	5 buah	25,000	125,000
2.5	Buku pantun	5 buah	15,000	75,000
2.6	Flash disc (1 GB)	1 buah	165,000	65,000
2.7	Boneka dan alat peraga	1 paket	800,000	800,000
Sub Total				1,975,000
3. Biaya Perjalanan dan Pelaksanaan Kegiatan				
3.1	Transportasi survey dan pra test	5 orang	20,000	100,000
3.2	Dana untuk penyuluhan	1 tim	500,000	500,000
3.3	Sewa tempat pementasan	1 hari	400,000	400,000
3.4	Sewa tempat pelatihan (2 jam/minggu)	24 minggu	5,000	120,000
3.5	Publikasi acara pementasan (pamflet, leaflet, spanduk)	1 paket	350,000	350,000
3.6	Konsumsi	300 paket	3,000	900,000
3.7	Plakat	1 buah	45,000	45,000
Sub Total				2,415,000
4. Lain-Lain				
4.1	Post test dan pelaporan kegiatan	3 paket	150,000	450,000
Sub Total				150,000
Total Anggaran				5,855,000

M. LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

Davidson, James Dale & Lord William Rees-Mogg. 1997. *The Sovereign Individual: How to Survive and Thrive During the Collapse of the Welfare State*. New York: Simon and Schuster.

Megawangi, R. 2004. *Pendidikan Karakter*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.

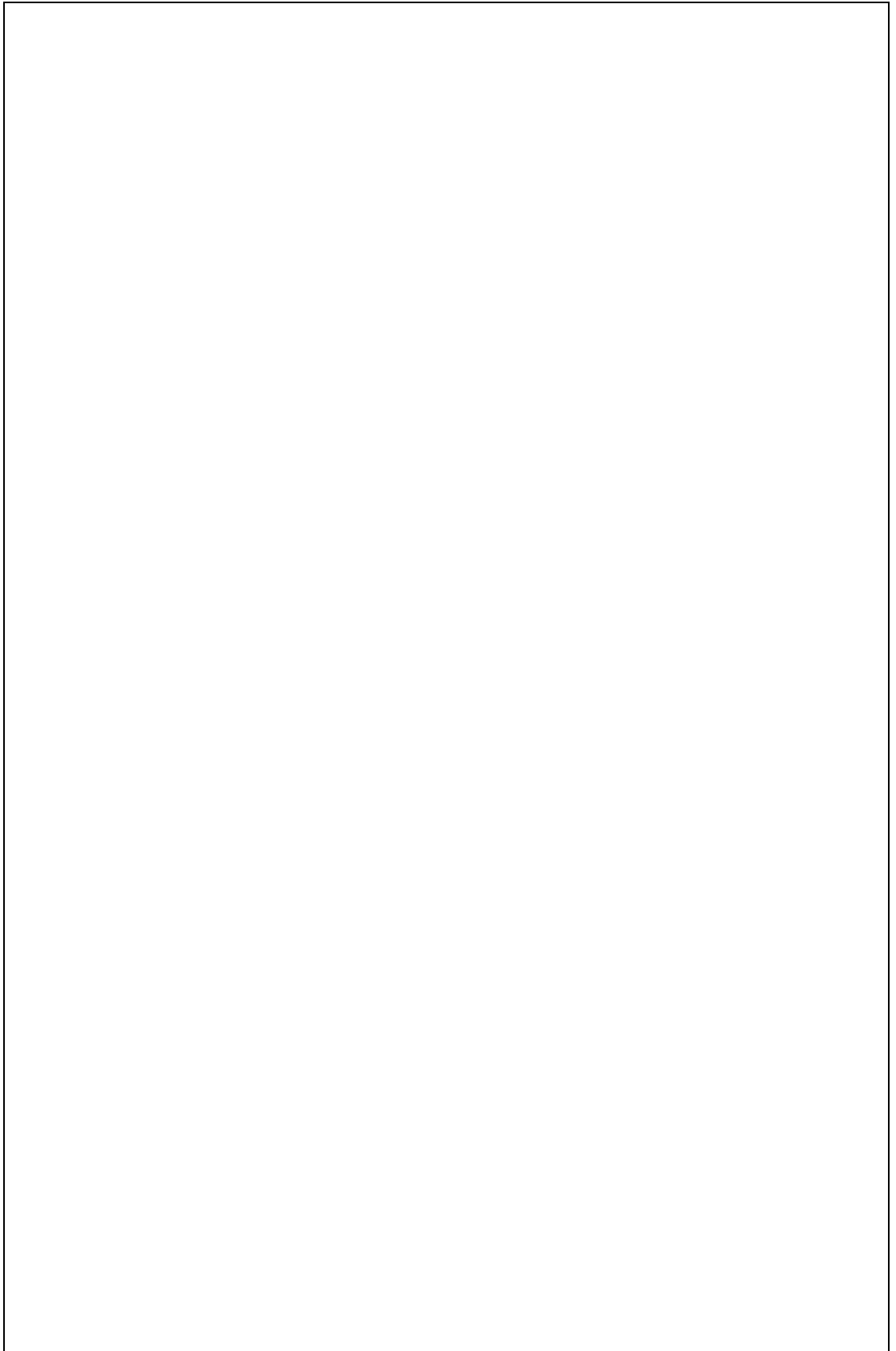
Sampurno. 2004. *Zat kimia masih ditemukan dalam makanan anak*. <http://www.kimianet.lipi.go.id/utama.cgi?artike>. [25 September 2006].

Sulaeman A. 1990. *Bahan tambahan makanan*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Syela Y. 2002. *Studi keamanan mikrobiologis minuman jajanan* [Skripsi]. Bogor: Program Sarjana, Institut Pertanian Bogor.

1. DAFTAR RIWAYAT HIDUP KETUA DAN ANGGOTA PELAKSANA

--



**Pendidikan**

Nama SD & Tahun : SD Negeri Ciluluk 1 (1994-2000)
Nama SLTP & Tahun : SLTP Negeri 2 Tanjungsari (2000-2003)
Nama SLTA & Tahun : SLTA Negeri 12 Bandung (2003-2006)

Pengalaman Organisasi

Staff OSIS SMP Negeri 2 Tanjungsari (2001-2002)
Rohis div.Keputrian SMA Negeri 12 Bandung (2003-2004)
Bendahara Umum Rohis SMA Negeri 12 Bandung (2004-2005)
Divisi Perpustakaan LDK DKM Al-Hurriyyah (2006-2008)
Divisi Syi'ar LDF Formasi FEM (2007-sekarang)
Divisi Share-e Ses-C FEM (2007-sekarang)

Prestasi

Juara III lomba baca cepat tingkat SD se-kabupaten
Juara Cepat Tepat PAI tingkat SD se-kabupaten
Juara II Lomba cepat tepat Fisika tingkat SLTP Sumedang dan Bandung Timur
Juara Umum Sekolah periode 2001-2002
Finalis Lomba Cepat Tepat Mipa tingkat SLTA se-kabupaten
Peserta Olympiade FISIKA se Kota Bandung
Peserta Olympiade KIMIA se- Kota Bandung